

# PENGEMBANGAN STRATEGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Muhammad Aidil Fitra

[Adilniizam91@gmail.com](mailto:Adilniizam91@gmail.com)

Pembimbing : Dadang Mashur, S.Sos., M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the development strategy and to determine the factors that hamper the MSME development strategy in the city of Pekanbaru. This research is a study that uses a qualitative methodology. This research is descriptive in nature, describing the truth correctly about the MSME development strategy in the city of Pekanbaru. Qualitative research aims to reveal certain social situations by describing true reality. The results of this study are the strategies for developing MSMEs in the city of Pekanbaru that are implemented by the Pekanbaru City Cooperative Office of MSME are organizational strategies, program strategies and institutional strategies. In implementing this organizational strategy the Pekanbaru City Cooperative Office of MSME has not yet maximized the formulation of new strategic initiatives, the formulation of strategic initiatives undertaken tends to be almost the same as in previous periods. In the implementation of this program strategy the Pekanbaru City Cooperative Office of MSME has not been able to be implemented as planned due to lack of functional technical ability and delays in disbursing funds. In the implementation of this institutional strategy, the Pekanbaru City Cooperatives MSME Office's lack of ability to implement the strategic initiatives that have been formulated. Factors that hamper the MSME development strategy in Pekanbaru are internal factors consisting of functional technical capabilities, workloads that are not standardized, and inadequate infrastructure. Also external factors consisting of the threat of the influence of globalization, and disbursement of funds that are not in accordance with the specified time.*

**Keywords: Development, Strategy, MSME**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha milik perorangan yang memiliki kriteria Usaha Mikro berikut dalam undang-undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau cadangan perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagai mana diatur dalam undang-undang ini.

Jumlah pelaku UMKM di kota Pekanbaru berada pada posisi pertama dibandingkan kota atau kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau. Jumlah pelaku UMKM di Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Jumlah Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Provinsi Riau**

No	Kota/Kabupaten	Jumlah
1	Pekanbaru	68.728
2	Kampar	45.446
3	Indragiri Hilir	44.891
4	Bengkalis	42.029
5	Rokan Hilir	34.036

6	Rokan Hulu	27.074
7	Indragiri Hulu	26.488
8	Siak	22.948
9	Kuansing	21.450
10	Dumai	20.782
11	Pelalawan	13.824

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru, 2018.

Jumlah pelaku UMKM di kota Pekanbaru yang paling banyak dibandingkan dengan kota atau kabupaten lainnya di Provinsi Riau. Pekanbaru memiliki 68.728 pelaku UMKM. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada beberapa pelaku UMKM seperti para pedagang kecil diketahui bahwa kendala yang sering dialami para pedagang kecil tersebut adalah permodalan. Para pedagang kesulitan di dalam memperoleh pinjaman modal. Umumnya proses peminjaman modal di bank memiliki prosedur yang panjang dan harus memiliki jaminan atau agunan. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar pedagang melakukan pinjaman kepada rentenir yang tidak memerlukan agunan atau jaminan di dalam melakukan pinjaman.

Selain masalah permodalan, masalah yang sering dialami oleh pelaku UMKM adalah permasalahan dari segi sumber daya manusia (SDM). Masih rendahnya kualitas SDM pelaku UMKM. Seperti contohnya dalam manajemen, para pelaku usaha tidak memiliki pembukuan dalam mengatur proses produksi. Juga pelaku UMKM mengalami kesulitan di dalam pemasaran. Dalam segi pemasaran masalah yang timbul yaitu seperti proses pemasaran yang masih bersifat tradisional.

Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu dikembangkan strategi pengembangan UMKM. Pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang serius baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih

kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Strategi pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif, kreatif dan unggul bagi pertumbuhan dan perkembangan usaha kecil menengah di Indonesia. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam mengembangkan usaha kecil menengah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Untuk itu diperlukan peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah strategi pengembangan UMKM di kota Pekanbaru?
2. Apakah faktor-faktor yang menghambat strategi pengembangan UMKM di kota Pekanbaru?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan UMKM di kota Pekanbaru
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat strategi pengembangan UMKM di kota Pekanbaru.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Strategi**

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari kata *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang akan dituju. Jadi dalam garis besarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi adalah keputusan dalam penentuan misi, visi, tujuan, dan kebijakan dan cara untuk mencapai keunggulan dan menciptakan kondisi masa depan organisasi. Strategi adalah suatu proses sekaligus produk yang penting, yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan agar tercapai tujuan (Fattah, 2015:29).

Ada beberapa strategi yang digunakan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Kooten bahwa tipe-tipe strategi meliputi (Salusu, 2015:104):

- 1) *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)  
Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa.
- 2) *Program strategy* (Strategi Program)  
Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi).
- 3) *Institusional Strategy* (Strategi Kelembagaan)  
Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

### **B. Pengembangan**

Menurut Mangkuprawira (2014:135) bahwa pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan. Pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki setiap pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi memengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.

Pengaruh dari pengembangan UMKM di Indonesia dan melihat peran serta pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM di Indonesia memiliki hasil positif, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Tambunan, 2009:4).

### C. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak selalu sama, tergantung konsep yang digunakan negara tersebut. Mengenai pengertian atau definisi usaha kecil ternyata sangat bervariasi, di satu negara berlainan dengan negara lain. Dalam definisi tersebut mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam gugusan/kelompok perusahaan tersebut (Partomo dan Rachman, 2014:13).

Menurut BPS UMKM dibedakan berdasarkan jumlah tenaga kerjanya yaitu industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang, industri kecil dengan pekerja 5-19 orang, industri menengah dengan pekerja 20-99 orang, industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih. Menurut Chris Manning, *et al* (1991) sektor UKM adalah bagian dari sistem ekonomi kota dan desa yang belum mendapatkan bantuan ekonomi dari pemerintah atau belum mampu menggunakan bantuan yang telah disediakan atau telah menerima bantuan tetapi belum sanggup dikembangkan (Ariani dan Utomo, 2017:100).

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai strategi pengembangan UMKM di kota Pekanbaru merupakan suatu studi yang menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif, mendeskripsikan kenyataan secara benar mengenai strategi pengembangan UMKM di kota Pekanbaru.

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru.

### C. Informan

Subjek di dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 orang. Informan dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti. Seperti yang tercantum di dalam tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Daftar Informan**

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Seksi Pembinaan Dunia Usaha dan Fasilitasi Perdagangan	1 orang
2	Staff Seksi Pembinaan Dunia Usaha dan Fasilitasi Perdagangan	4 orang
3	Pelaku UMKM	5 orang
Jumlah		10 orang

Sumber: Olahan Peneliti, 2019.

### D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu:

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan baik dari hasil wawancara maupun observasi.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini didapat melalui buku-buku, dokumen dan lain-lain yang relevan dengan topik penelitian.

### E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Strategi Pengembangan UMKM**

#### **1. Strategi Organisasi**

Strategi yang akan dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru di dalam pengembangan UMKM di kota Pekanbaru adalah mengoptimalkan kekuatan internal yang sudah ada seperti ketersediaan Perda SOPD, kualitas sumber daya aparatur dan komitmen pegawai yang tinggi.

Strategi pengembangan UMKM yang dirumuskan oleh Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru memiliki tujuan dan sasaran jangka panjang. Strategi-strategi yang dirumuskan merupakan strategi yang evolusioner. Strategi ini dirumuskan untuk dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan dalam jangka panjang.

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru di dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM adalah tahapan analisis, tahapan formulasi dan tahapan implementasi. Gambaran umum strategi pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru terdiri dari:

- 1) Penciptaan iklim UMKM yang kondusif
- 2) Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM
- 3) Pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM

Strategi organisasi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa. Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru masih belum maksimal di dalam membuat perumusan inisiatif-inisiatif strategi yang baru.

Belum maksimalnya perumusan inisiatif-inisiatif strategi yang baru terlihat dari renstra yang dibuat oleh Dinas

Koperasi UKM Kota Pekanbaru masih belum maksimal di dalam inisiatif-inisiatif baru dari rumusan strategi yang disusun setiap periode lima tahun. Rumusan strategi yang disusun hampir sama pada setiap periode lima tahunnya. Rumusan strategi yang dirumuskan oleh Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru untuk mengembangkan UMKM di kota Pekanbaru antara lain adalah penciptaan iklim UMKM yang kondusif, pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM, serta pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM.

#### **2. Strategi Program**

Diperlukan strategi pengembangan UMKM yang dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah disusun oleh Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah strategi program. Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi).

Program-program yang akan dilaksanakan melalui penerapan strategi pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM oleh Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru, antara lain adalah:

- 1) Fasilitasi pengembangan inkubator teknologi dan bisnis
- 2) Memfasilitasi peningkatan kemitraan usaha bagi UMKM
- 3) Pengembangan sarana promosi hasil produksi
- 4) Peningkatan kerja sama di bidang Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)
- 5) Penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan
- 6) Penumbuhan wirausaha baru

7) Peningkatan dan standarisasi mutu dan sertifikasi produk

8) *Review* data UMKM

Program-program yang akan dilaksanakan melalui penerapan strategi pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM oleh Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru, antara lain adalah:

- 1) Penyelenggaraan promosi produk usaha mikro kecil menengah
- 2) Sosialisasi dukungan informasi penyediaan permodalan
- 3) Pengembangan kebijakan dan peningkatan ekonomi lokal

### **3. Strategi Kelembagaan**

Kurangnya kemampuan Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru dalam melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi pengembangan UMKM sehingga masih terdapat kegiatan-kegiatan yang belum terlaksana dengan maksimal. Tidak terlaksananya kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan dirumuskan ini disebabkan karena faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru memang menyediakan bantuan modal bagi pelaku usaha, tetapi belum dapat menjangkau sebagian besar pelaku usaha mikro di dalam memperoleh bantuan modal. Begitu juga dengan pihak bank yang bekerja sama dengan pemerintah di dalam pemberian KUR untuk pelaku UMKM, tetapi hal tersebut masih memberatkan untuk pelaku UMKM di dalam melakukan peminjaman yang disebabkan karena kesulitan di dalam membayar pinjaman dari bank tersebut karena adanya bunga bank. Juga kurang informasi mengenai pinjaman modal yang disalurkan oleh Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru sehingga pelaku UMKM sering kali terlambat di dalam memenuhi persyaratan bantuan peminjaman dari Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru.

Pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang serius baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Strategi Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru ke depan perlu diupayakan lebih kondusif, kreatif dan unggul bagi pertumbuhan dan perkembangan UMKM di kota Pekanbaru. Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru perlu meningkatkan perannya dalam pengembangan UMKM. Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru pada intinya memiliki kewajiban untuk turut memecahkan tiga hal masalah klasik yang kerap kali menerpa UMKM, yakni akses pasar, modal, dan teknologi yang selama ini dialami oleh pelaku UMKM. Untuk itu Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru perlu memperhatikan aspek-aspek berikut di dalam pengembangan UMKM yang antara lain yaitu kondisi kerja, promosi usaha baru, akses informasi, akses pembiayaan, akses pasar, peningkatan kualitas produk dan SDM, ketersediaan layanan pengembangan usaha, jaringan bisnis, dan kompetisi.

## **B. Faktor-Faktor yang Menghambat Strategi Pengembangan UMKM di Kota Pekanbaru**

### **1. Faktor Kemampuan Teknis Fungsional**

Terdapat beberapa faktor penghambat yang saling mempengaruhi sehingga berdampak pada implementasi strategi yang telah dirumuskan. Seperti kurangnya kemampuan teknis fungsional yang terdapat di Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru menyebabkan beberapa program dan kegiatan yang direncanakan tidak dapat berjalan dengan semestinya. Salah satu kegiatan di dalam implementasi strategi pengembangan UMKM di kota Pekanbaru adalah dilaksanakannya kegiatan pelatihan.

Pelatihan dalam hal ini menjadi strategi dari Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru dalam melakukan pengembangan UMKM di kota Pekanbaru. Salah satunya adalah pelatihan di bidang kuliner dengan mempelajari masakan dan makanan khas Riau yang dapat dijadikan sebagai salah satu bidang usaha untuk ditekuni oleh pelaku UMKM. Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru menyediakan instruktur yang handal mengenai masakan dan makanan khas Riau sehingga peserta pelatihan dapat mempelajari dan memperoleh ilmu yang berguna di dalam mengembangkan usaha kuliner.

Pelatihan merupakan investasi Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru yang penting dalam sumber daya manusia. Pelatihan melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga pelaku UMKM dapat menggunakannya dalam pengembangan usahanya. Pada dasarnya, pelatihan diperlukan karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dibutuhkan dengan keterampilan yang dimiliki sekarang di dalam era globalisasi ini.

Selain pelatihan, Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru juga mengadakan penyuluhan yang berguna untuk menambah wawasan dari pelaku UMKM terkait pengembangan UMKM. Penyuluhan ini dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing di pasaran, baik dalam bentuk kemasan maupun isi produk. Selain itu, penyuluhan juga bertujuan melakukan koordinasi ke pasar-pasar daerah.

Kurangnya kemampuan teknis fungsional ini disebabkan karena kurangnya jumlah SDM yang terdapat di Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru yang berimbas pada beban kerja pegawai yang belum berstandarisasi. Hal ini

berdampak pada implementasi strategi pengembangan UMKM yang telah dirumuskan.

Strategi-strategi yang telah dirumuskan akan diimplementasikan ke dalam bentuk program dan kegiatan. Program dan kegiatan yang dirancang hendaknya berkelanjutan. Meskipun pada awalnya program dan kegiatan yang direncanakan bersifat pendamping yang lebih dominan dibandingkan pelaku UMKM sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping ini akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena pelaku UMKM sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri dengan mandiri.

## **2. Faktor Beban Kerja yang Belum Terstandarisasi**

Strategi merupakan proses penentuan kerangka kerja dari aktivitas sebuah organisasi dan memberikan pedoman untuk mengkoordinasikan aktivitas, sehingga organisasi dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Strategi mengatakan dengan jelas lingkungan yang diinginkan oleh organisasi. Untuk itu perencanaan strategi sangatlah penting dalam pengembangan UMKM di kota Pekanbaru.

Pegawai sebagai sumber daya manusia yang diharapkan dapat bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing pegawai dengan mempertimbangkan batasan yang dimiliki pegawai tersebut. Setiap pegawai memiliki beban kerja yang telah distandarisasi.

Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru masih belum melakukan standarisasi beban kerja pegawainya. Beban kerja dilaksanakan sesuai dengan instruksi kerja yang diberikan oleh pimpinan. Tidak adanya standarisasi beban kerja ini dapat menyebabkan terjadi penumpukan beban kerja pada beberapa pegawai sehingga dapat berdampak pada terlambatnya

penyelesaian pekerjaan yang telah ditargetkan.

### **3. Faktor Sarana Prasarana yang Belum Memadai**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang pengembangan UMKM di kota Pekanbaru. Sarana dan prasarana yang memadai dapat berdampak pada tingkat pelayanan publik pegawai kepada masyarakat dan juga dapat berdampak pada kinerja yang maksimal di dalam mencapai tujuan organisasi.

Sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan terlaksananya suatu program atau kegiatan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan sehingga akan terjamin proses pelaksanaan kegiatan atau program yang lancar. Akan tetapi, sarana dan prasarana Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru masih belum terlaksana dengan optimal.

### **4. Faktor Ancaman Pengaruh Globalisasi**

Pengaruh teknologi menimbulkan berbagai dampak pada kehidupan global. Dampak globalisasi ini juga terjadi pada kegiatan pengembangan UMKM di kota Pekanbaru. Salah satu dampak yang dirasakan adalah bagian teknologi komunikasi yang berkembang dengan sangat cepat.

Pengaruh globalisasi ini memiliki dampak positif dan negatif bagi perkembangan UMKM di kota Pekanbaru. Dampak positifnya adalah mudahnya mendapatkan informasi-informasi yang dapat menambah pengetahuan UMKM sehingga bisa lebih berkembang. Perkembangan teknologi ini juga dapat diadopsi oleh UMKM. Teknologi informasi

ini juga dapat membantu UMKM di dalam memasarkan produk-produknya.

Untuk dampak negatif dari globalisasi ini yang dirasakan bagi UMKM yang belum siap mengikuti perkembangan globalisasi ini adalah tidak mempunya menggunakan teknologi informasi ini dengan baik. persaingan yang semakin ketat bukan hanya saha produk dari dalam negeri tetapi juga produk dari luar negeri yang bebas masuk ke Pekanbaru.

Produk UMKM kota Pekanbaru harus mampu siap bersaing skala internasional. Bila tidak, akan banyak UMKM di kota Pekanbaru yang akan terpuruk. UMKM yang bermodal kecil akan kalah dengan pengusaha yang bermodal besar untuk bertahan dalam pengaruh globalisasi ini.

### **5. Faktor Pencairan Dana yang Tidak Sesuai dengan Waktu yang Ditentukan**

Pelaku UMKM di kota Pekanbaru di dalam memulai atau mengembangkan suatu usaha mengalami suatu hambatan seperti kurangnya modal baik itu berupa dana maupun fasilitas, dan adapun upaya Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru dalam pengembangan UMKM di kota Pekanbaru seperti adanya pemberian bantuan pendanaan, memfasilitasi sebuah usaha, serta memberikan pelatihan dan pembinaan dalam mengembangkan sebuah usaha. Sehingga peningkatan pendapatan suatu usaha meningkat.

Strategi dibuat oleh pengambil keputusan (administrasi negara) untuk menentukan langkah yang tepat dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Strategi yang dibuat harus diimplementasikan dalam penyelesaian masalah sehingga tolak ukur strategi akan dapat diukur dari implementasinya.

Dana merupakan salah satu faktor penting di dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program. Keterlambatan

pencairan dana dapat menyebabkan terhambatnya pelaksanaan program-program yang telah dirancang sebelumnya. Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru selalu mengalami keterlambatan di dalam pencairan dana sehingga sasaran dan tujuan pengelolaan dana belum tercapai secara maksimal. Terjadinya perubahan waktu pencairan dana ini menyulitkan Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru di dalam memaksimalkan pengelolaan dana tersebut.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Strategi pengembangan UMKM di kota Pekanbaru yang diterapkan oleh Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru adalah strategi organisasi, strategi program dan strategi kelembagaan. Pada implementasi strategi organisasi ini Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru belum maksimalnya perumusan inisiatif-inisiatif strategi yang baru, perumusan inisiatif-inisiatif strategi yang dilakukan cenderung hampir sama dengan periode-periode sebelumnya. Pada implementasi strategi program ini Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru masih belum dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan yang disebabkan karena kurangnya kemampuan teknis fungsional dan keterlambatan pencairan dana. Pada implementasi strategi kelembagaan ini, kurangnya kemampuan Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru dalam melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi yang telah dirumuskan.
2. Faktor-faktor yang menghambat strategi pengembangan UMKM di kota Pekanbaru yaitu faktor internal yang terdiri dari kemampuan teknis fungsional, beban kerja yang belum terstandarisasi, sarana prasarana yang

belum memadai. Juga faktor eksternal yang terdiri dari ancaman pengaruh globalisasi, dan pencairan dana yang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.

### B. Saran

1. Bagi Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru, diperlukan strategi pengembangan UMKM yang lebih kondusif, kreatif dan unggul dengan memperhatikan aspek-aspek yang antara lain adalah kondisi kerja, promosi usaha baru, akses informasi, akses pembiayaan, akses pasar, peningkatan kualitas produk dan SDM, ketersediaan layanan pengembangan usaha, jaringan bisnis, dan kompetisi.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai pertumbuhan dan pengembangan serta pemberdayaan UMKM yang ada di kota Pekanbaru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariani dan Mohamad Nur Utomo. 2017. Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Volume 13, Nomor 2.
- Fattah, Nanang. 2015. *Manajemen Strategi Berbasis Nilai*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mangakuprawira. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Partomo, Tiktik Sartika dan Abd. Rachman Soejoedono. 2014. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Salusu. 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: Grasindo.
- Tambunan, T. 2009. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia.